

STRUKTUR KALIMAT BAHASA ARAB DAN BAHASA PERSIA

Siti Fatimah

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
siti.fatimah@uin-malang.ac.id

M. Agus Budianto

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
emagusbudianto@gmail.com

ABSTRACT

This paper describes the differences between Arabic and Persian sentence structure to help beginner Persian learners, especially those with Arabic language knowledge. This is a library research using linguistic approach and contrastive analysis to compare both sentence structure to predict difficulties that might appear in learning Persian. The differences of both languages, i.e. : 1) there are two formulas of Arabic sentence structure: a) subject + predicate, and b) predicate + subject or predicate + subject + object. While in Persian the formula is subject + predicate or subject + object + predicate; 2) negative sentences of both languages use negative particle, but Arabic has various ones and most of them change the *i'rab*; 3) Arabic passive sentences follows the *wazn* فُعِلَ (past) and يُفَعَّلُ (present), while in Persian uses ending of شدن after the past verbs; 4) Arabic imperatives are formed by adding *hamzah wasal* replacing the *huruf mudara'ah*, while in Persian by adding → before the root of present verbs; 5) *fi'l nahyi* in Arabic are formed by adding *lam an-nahiyah* before *majzum* present verbs, while in Persian by adding ن before root of present verbs.

Keywords: sentence structures, contrastive analysis.

ملخص

تصف هذه المقالة إختلافات تركيب الجملة بين اللغة العربية والفارسية لمساعدة متعلمي الفارسية في مستوى المبتدئين خاصة هم الذين لديهم معرفة في اللغة العربية. يستخدم البحث المدخل اللغوي والتحليل التقابلي في مقارنة تركيب الجملة بين اللغتين لتنبؤ الصعوبات في تعلم اللغة الفارسية. الإختلافات بين اللغتين كما يلي: 1) تركيب الجملة العربية نوعان، "المبتدأ + الخبر" و "الفعل + الفاعل" أو "الفعل + الفاعل + المفعول به"، والفارسية "الفاعل + الفعل" أو "الفاعل + المفعول به + الفعل"، 2) تستخدم الجملة المنفية في اللغتين أدوات النفي، بل في العربية أكثر، 3) تبنى الجملة للمجهول في العربية بوزن "فُعِلَ" للماضي و "يُفَعَّلُ" للمضارع، أما في الفارسية تنتهي بـ "شدن" قبل الصيغة الماضي، 4) تكون صيغة الأمر في العربية بهمزة الوصل، أما في الفارسية بالباء (ب) + جذر المضارع، 5) تكون صيغة النهي في العربية بزيادة اللام "لا" الناهية قبل المضارع المجزوم وفي الفارسية بالنون "ن" قبل جذر المضارع.

الكلمات المفتاحية: تركيب الجملة، التحليل التقابلي

A. PENDAHULUAN

Seperti halnya bahasa Arab, bahasa Persia tergolong ke dalam bahasa tertua di dunia yang diperkirakan usianya lebih tua dari pada bahasa sanskerta. Sebelum Islam masuk ke tanah Persia, masyarakat Persia di masa Pahlavi menggunakan dua versi huruf, yaitu huruf yang dimodifikasi dari bahasa Aram dan huruf asli setempat yang disebut “*dindapirak*” atau dalam bahasa Persia modern disebut “*din dabireh*” yang artinya “huruf suci”. Pada perkembangan selanjutnya setelah kedatangan Islam ke tanah Persia, banyak kosa kata bahasa Persia yang merupakan serapan dari bahasa Arab (Assegaf, 2009: 203). Bahasa Persia modern yang dipakai saat ini menggunakan huruf atau aksara Arab dengan tambahan empat huruf, yaitu: پ (p), چ (ch), ژ (zh) dan گ (g). Berikut ini adalah huruf-huruf yang digunakan di dalam bahasa Persia modern (Hasanain, 1982: 12): ا, ب, ت, ث, ج, ح, خ, د, ذ, ر, ز, س, ش, ص, ض, ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ک, گ, ل, م, ن, و, ه, ی, dan ی.

Bahasa Arab banyak diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, seperti pesantren, madrasah, bahkan perguruan tinggi untuk berbagai tujuan, di antaranya untuk memahami al-Qur'an dan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab, menjadi linguist Arab, memahami karya sastra, berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan baik, dan lain-lain. Sedangkan bahasa Persia diajarkan tidak sebanyak bahasa Arab di Indonesia sehingga tidak begitu populer bahkan banyak orang mengira kedua bahasa tersebut adalah sama karena keduanya sama-sama menggunakan huruf Arab, padahal keduanya berbeda karena berasal dari rumpun bahasa yang berbeda. Bahasa Persia dipandang penting untuk dipelajari salah satunya adalah karena faktanya di Indonesia banyak mahasiswa atau cendekiawan yang merujuk argumen-argumen atau karya-karya para ulama dan sastrawan Persia dalam berbagai bidang, seperti filsafat, tasawuf, bahasa, dan sastra, namun kebanyakan dari mereka tidak atau belum memiliki pengetahuan dan kemampuan bahasa Persia yang merupakan bahasa asli dari sumber atau referensi yang mereka gunakan.

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi mereka yang ingin mengenal bahasa Persia, khususnya mereka yang telah memiliki pengetahuan kebahasa-arab-an serta dapat menjadi referensi tambahan bagi para pengajar bahasa Persia dalam merumuskan rencana pengajaran karena aspek-aspek kebahasaan yang berbeda antara dua bahasa yang diperoleh dari kegiatan analisis kontrastif dapat digunakan dalam memprediksi kesulitan atau kendala dalam mempelajari bahasa kedua (B2).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, dengan menggunakan metode pendekatan linguistik. Dalam menganalisis data digunakan metode analisis deskriptif dan kontrastif yang selanjutnya disimpulkan persamaan dan perbedaan struktur kalimat bahasa Arab dan bahasa Persia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kontrastif

Analisis kontrastif (*contrastive analysis*) atau linguistik kontrastif (*contrastive linguistics*) merupakan salah satu model analisis bahasa dengan asumsi bahwa bahasa-bahasa dapat diperbandingkan secara sinkronis. Linguistik kontrastif lebih berfokus pada identifikasi segi-segi perbedaan yang kontras atau mencolok, sedangkan segi persamaan tidak terlalu diperhatikan karena dianggap sebagai hal yang biasa atau umum saja (Tarigan, 2009: 5). Senada dengan hal tersebut, Mahmud Sulaiman Yaqut menambahkan bahwa analisis kontrastif dilakukan pada dua bahasa yang berasal dari rumpun bahasa berbeda (Yaqut, 2002: 292).

Secara historis munculnya linguistik kontrastif dipicu oleh adanya tuntutan paedagogis atau tujuan praktis pengajaran bahasa. Kesulitan serta kekeliruan dalam belajar bahasa kedua yang dialami peserta didik menyebabkan adanya tuntutan perbaikan pengajaran bahasa asing.

Kebiasaan bahasa pertama sangat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa kedua. Oleh karena itu, menurut Lado (1957) unsur-unsur bahasa yang sama sangat membantu pembelajaran bahasa kedua. Sebaliknya, unsur-unsur yang berbeda akan menimbulkan kesulitan bagi peserta didik. Kesulitan inilah yang menjadi sumber kekeliruan atau kesalahan berbahasa kedua (B2). Dari sini kita ketahui bahwa analisis kontrastif berbeda dengan analisis kesalahan. Tujuan analisis kesalahan adalah mengidentifikasi kesalahan di dalam korpus bahasa pembelajar bahasa, sedangkan analisis kontrastif menetapkan kesalahan mana yang termasuk ke dalam kategori yang disebabkan perbedaan bahasa pertama dan kedua.

Kajian linguistik kontrastif dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu (1) mengumpulkan kesalahan-kesalahan berbahasa kedua yang banyak dilakukan oleh peserta didik dan mencari penyebabnya, dan (2) menyusun perbandingan sistematis yang dapat dipakai sebagai alat untuk memperkirakan terjadinya kesalahan yang mungkin ada dalam konflik antarbahasa.

Selanjutnya, menurut Tarigan (2009) sebagai prosedur kerja, analisis kontrastif memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) membandingkan struktur bahasa pertama dan kedua,
- 2) memprediksi kesulitan belajar bahasa kedua, dan
- 3) menyusun bahan pengajaran dan mempersiapkan cara penyampaiannya.

Jenis Kata dalam Bahasa Arab dan Persia

Sebelum menginjak pembahasan mengenai struktur kalimat bahasa Arab dan Persia, dalam tulisan ini akan terlebih dahulu disajikan perbedaan konsep mengenai beberapa jenis kata dalam bahasa Arab dan bahasa Persia, di antaranya kata ganti persona (*damir munfasil*), definite dan indefinite (*ma'rifah & nakirah*), gender (*muzakkar & muannas*), jumlah (*mufrad, musanna, jama'*), kata kerja bentuk *madi* dan *mudari'* beserta *subject marker*-nya.

1. Kata Ganti Persona

Kata ganti persona atau disebut juga isim damir adalah isim mabni yang mengacu kepada kata ganti untuk orang pertama (متكلم), orang kedua (مخاطب) dan orang ketiga (غائب). Dalam bahasa Arab isim damir berjumlah empat belas dan dalam bahasa Persia berjumlah enam.

TABEL 1.1. KATA GANTI PERSONA DALAM BAHASA ARAB DAN PERSIA

Jenis	Arab		Persia
	Masculine (Lk)	Feminine (Pr)	
<i>Mutakallim</i> (kata ganti orang pertama)	انا : saya	انا : saya	من : <i>man</i> = saya
	نحن : kami/kita	نحن : kami/kita	ما : <i>mā</i> = kami/kita
<i>Mukhatab</i> (kata ganti orang kedua)	انت : kamu (1 org)	انت : kamu (1 org)	تو : <i>to</i> = kamu
	انتما : kalian (2 org)	انتما : kalian (2 org)	
	انتم : kalian (> 2 org)	انتم : kalian (> 2 org)	شما : <i>shomā</i> = kalian
<i>Ghaib</i> (kata ganti orang ketiga)	هو : dia (1 org)	هي : dia (1 org)	آن : <i>ān</i> = dia
	هما : mereka (2 org)	هما : mereka (2 org)	
	هم : mereka (> 2 org)	هن : mereka (> 2 org)	آنها : <i>ānhā</i> = mereka

2. Definite & Indefinite

Dalam bahasa Arab, definisi *isim ma'rifah* (definite noun) adalah isim yang menunjukkan sesuatu yang bersifat tertentu atau khusus dan salah satu cirinya yaitu adanya artikel ال di depan kata benda (Schulz, 2004: 14). Sedangkan *isim nakirah* merupakan isim yang menunjukkan kepada makna atau sesuatu yang umum. *Isim nakirah* berdiri sendiri tanpa adanya partikel apapun.

Dalam bahasa Persia, kata benda *definite* atau yang disebut *ma'rifah* tidak mempunyai tanda atau simbol apapun. Sedangkan kata benda *indefinite* atau *nakirah* ditandai dengan adanya partikel ی di belakang kata benda (Samareh, 2005: 48).

TABEL 2.1. KATA BENDA DEFINITE & INDEFINITE DALAM BAHASA ARAB DAN PERSIA

	Arab		Persia
Nakirah (tanpa tambahan partikel)	Ma'rifah (ال + kata benda)	Nakirah (kata benda + ی)	Ma'rifah (tanpa tambahan partikel)
طالبُ mahasiswa	ال + طالب : الطالبُ mahasiswa (ini/itu/tsb)	دانشجو + ی : دانشجویی dāneshjuyi: seorang mahasiswa	دانشجو dāneshju: mahasiswa (ini/itu/tsb)
آبُ Ayah	ال + أب : الأبُ ayah (ini/itu/tsb)	پدر + ی : پدری Pedari: seorang ayah	پدر Pedar: ayah (ini/itu/tsb)
قطُ Kucing	ال + قط : القطُ kucing (ini/itu/tsb)	گرهه + ی : گرهه ای Gorbeyi: seekor kucing	گرهه gorbe: kucing (ini/itu/tsb)

3. Gender

Bahasa Arab mengenal dua jenis kelamin atau *gender*, yaitu *mudzakkar* (mengacu kepada laki-laki) dan *muannas* (mengacu kepada perempuan). Kedua jenis ini harus disesuaikan dengan kata benda atau kata sifat, kata ganti dan kata kerja (Badawi, 2004: 92). Sedangkan dalam bahasa Persia tidak keduanya tidak dibedakan karena tidak ada aturan tentang gender (Moqaddam, 2007: 26).

TABEL 3.1. GENDER DALAM BAHASA ARAB DAN PERSIA

Arab		Persia	
Mudzakkar	Mu'annas	Mudzakkar	Mu'annas
معلمٌ (guru lk)	معلمةٌ (guru pr)	معلم (moallem : guru)	معلم (moallem : guru)
طالبُ (mahasiswa)	طالبةٌ (mahasiswi)	دانشجو (dāneshju : mahasiswa)	دانشجو (dāneshju : mahasiswa)

4. Jumlah

Berdasarkan jumlah atau bilangannya, kata benda dalam bahasa Arab dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu: *mufrad* atau benda yang berjumlah satu, *musanna* atau benda yang berjumlah dua, dan *jama'* atau benda yang berjumlah lebih dari dua (Ni'mah, tanpa tahun: 21). Sedangkan dalam bahasa Persia hanya dijumpai konsep *mufrad* (benda berjumlah satu) dan *jama'* (benda berjumlah lebih dari dua).

TABEL 4.1. JUMLAH DALAM BAHASA ARAB DAN PERSIA

<i>mufrad</i>	Arab <i>musanna</i>	<i>jama'</i>	<i>mufrad</i>	Persia <i>jama'</i> (kata benda + ها atau kata benda + ان)
كتاب (1 buku)	كتابان (2 buku)	كتب (buku- buku > 2)	كتاب (<i>ketāb</i> : 1 buku)	کتابها (<i>ketābhā</i> : buku-buku > 2)
مهندس (1 insinyur)	مهندسان (2 insinyur)	مهندسون (banyak insinyur > 2)	مهندس (<i>mohandes</i> : 1 insinyur)	مهندس ها / مهندسان (<i>mohandeshā</i> / <i>mohandesān</i> : para insinyur)
طالبة (1 mahasiswi)	طالبات (2 mahasiswi)	طالبات (para mahasiswa > 2)	دانشجو : (<i>dāneshju</i> : 1 mahasiswa)	دانشجویان / دانشجویها (<i>dāneshjuha</i> / <i>dāneshjuyān</i> : para mahasiswa)

5. Kata Kerja Madi'

Kata kerja bentuk *madi* (mengacu pada masa lampau) dalam bahasa Arab dibuat hanya dengan menambahkan *subject marker* pada bentuk akar kata kerja *madi*-nya. Sedangkan dalam bahasa Persia, kata kerja bentuk *madi* dibuat dengan menghilangkan penanda masdar (akhiran – *an*), lalu tambahkan *subject marker* di belakangnya.

TABEL 5.1. PEMBUATAN KATA KERJA BENTUK MADI DALAM BAHASA ARAB DAN PERSIA

Arab akar madi + <i>subject</i> <i>marker</i>	<i>masdar</i> (infinitive)	Persia Akar <i>madi</i> + <i>subject marker</i>
قرأ + ت : قرأت	خواندن (<i>khāndan</i> : to read)	خواند + م : خواندم <i>khāndam</i> : aku (telah) membaca
ذهب + نا : ذهبنا	رفتن (<i>raftan</i> : to go)	رفت + یم : رفتیم <i>raftim</i> : kami (telah) pergi
سمع + ت : سمعت	شنیدن (<i>shenidan</i> : to hear)	شنید + ی : شنیدی <i>Shenidi</i> : kamu (telah) mendengar

TABEL 5.2. SUBJECT MARKER UNTUK KATA KERJA MADI DALAM BAHASA PERSIA

Damir	Akar Madi + Subject Marker	Arti
م -> من	خورد + م : خوردَم (khordam)	Aku (telah) makan
یم -> ما	خورد + یم : خوردیم (khordim)	kami (telah) makan
ی -> تو	خورد + ی : خوردی (khordi)	kamu(telah) makan
ید -> شما	خورد + ید (khordid)	kalian (telah) makan
آن -> (tanpa imbuhan)	خورد (khord)	Dia (telah) makan
ند -> آنها	خورد + ند (khordand)	Mereka (telah) makan

6. Kata Kerja Mudari'

Dalam bahasa Arab, kata kerja bentuk *mudari'* (mengacu pada masa sekarang dan akan datang) dibuat dengan menambahkan salah satu dari *huruf mudara'ah* ا - ن - ي - ت

(Zakaria, 2004: 52) di depan kata kerja bentuk *madi*-nya => **huruf mudara'ah** + **bentuk madi**. Sedangkan dalam bahasa Persia, kata kerja bentuk *mudari'* dibuat dengan meletakkan می (*mi*) sebelum akar bentuk *mudari'* dan terakhir menambahkan *subject marker* => می + **akar mudari'** + *subject marker*.

TABEL 6.1. PEMBUATAN KATA KERJA BENTUK MUDARI' DALAM BAHASA ARAB DAN PERSIA

Arab	Persia		
Madi - Mudari'	Madi Mudari'		
کَتَبَ - يَكْتُبُ	نوشت <i>neveshtan</i> : to write	نوشت <i>nevesht</i> : dia (telah) menulis	می نویسد <i>mi nevisad</i> : dia menulis
عَلِمَ - يَعْلَمُ	دانستن <i>dānestan</i> : to know	دانست <i>dānest</i> : dia (telah) mengetahui	می داند <i>mi dānad</i> : dia mengetahui

TABEL 6.2. SUBJECT MARKER UNTUK KATA KERJA MUDARI' DALAM BAHASA PERSIA

Damir Munfasil	Mi + Akar Mudari' + Subject Marker	Arti
م -> من	می + نویس + م : <i>mi nevisam</i>	Aku menulis
یم -> ما	می + نویس + یم : <i>mi nevisim</i>	Kami/kita menulis
ی -> تو	می + نویس + ی : <i>mi nevisi</i>	Kamu menulis
ید -> شما	می + نویس + ید : <i>mi nevisid</i>	Kalian menulis
د -> آن	می + نویس + د : <i>mi nevisad</i>	Dia menulis
ند -> آنها	می + نویس + ند : <i>mi nevisand</i>	Mereka menulis

Perbedaan Struktur Bahasa Arab dan Persia

1. Kalimat Afirmatif

Secara umum, pola kalimat afirmatif dalam bahasa Arab adalah: **Subjek + Predikat** atau **Subjek + Predikat + Objek** untuk *jumlah ismiyyah*, yaitu kalimat yang didahului oleh kata ganti, kata benda, kata tunjuk, kata keterangan tempat/waktu (Rahim, 1974: 19). Sedangkan pola kalimat untuk *jumlah fi'liyyah* (kalimat yang didahului oleh *fi'il* atau kata kerja) adalah **Predikat + Subjek + Objek**. Selanjutnya pola kalimat afirmatif dalam bahasa Persia adalah **Subjek + Objek + Predikat**.

TABEL A.1 POLA JUMLAH ISMIYYAH DAN JUMLAH FI'LIYYAH

Jumlah Fi'liyyah			Jumlah Ismiyyah		
Objek	Subjek	Predikat	Objek	Predikat	Subjek
رسالة	خديجة	تكتب	طالب	انا	
	Khadijah menulis surat		Saya mahasiswa		
	أبي	ينام	القرآن	يقرأ	خالد
	Ayahu tidur		Khalid membaca al-Qur'an		

TABEL A.2 POLA KALIMAT AFIRMATIF BAHASA PERSIA

Predikat	Objek	Subjek
هستم	دانشجو	من
<i>Man dāneshju hastam</i> : Saya mahasiswa		
می نویسد	نامه را ¹	خدیجه
<i>Khadije nāme rā mi nevisad</i> : Khadijah menulis surat tersebut		

2. Kalimat Negatif

Kalimat negatif dalam bahasa Arab dibuat dengan menambahkan partikel negatif, diantaranya لا - لم - لن - ما - ليس. Mayoritas partikel negative dalam bahasa Arab mengakibatkan terjadinya perubahan *i'rab*. Dalam bahasa Persia partikel negatif نه / نِ (ne, ni, na) terletak di depan dan melekat pada kata kerja.

TABEL B.1. KALIMAT NEGATIF DALAM BAHASA ARAB DAN PERSIA

Bahasa Persia	Bahasa Arab
احمد معلم نیست <i>Ahmed moallem nist</i> : Ahmad bukan guru	ليس احمد مدرسا Ahmad bukan guru
علی به مدرسه نمی رود <i>Ali be madrese nemi ravad</i> : Ali tidak (akan) pergi ke sekolah	علي لن يذهب إلى المدرسة Ali tidak akan pergi ke sekolah

3. Kalimat Pasif

Dalam bahasa Arab cara membuat kata kerja pasif yaitu mengikuti *wazan* فُعِلَ (*fu'ila*: men-dammah-kan huruf awal atau *fa' fi'il* dan meng-kasrah-kan 'ain *fi'l*) untuk kata kerja lampau dan يُفْعَلُ (men-dammah-kan huruf awal atau huruf mudara'ah dan mem-fathah-kan 'ain *fi'l*) untuk kata kerja sekarang atau akan datang. Contoh: كَتَبَ *kataba* “telah menulis” menjadi كُتِبَ *kutiba* “telah ditulis”. يَكْتُبُ *yaktubu* “sedang / akan menulis” menjadi يُكْتُبُ *yuktabu* “sedang / akan ditulis”.

Sedangkan dalam bahasa Persia, kalimat pasif dibuat dengan menambahkan kata شدن yang ditasrif berdasarkan subjek di belakang akar kata kerja lampau yang berakhiran ه. Rumusnya: شدن + ه + ه + akar kata kerja lampau

TABEL C.1. KALIMAT PASIF DALAM BAHASA ARAB DAN PERSIA

Bahasa Persia	Bahasa Arab
قرآن خوانده شده <i>Ghorān khānde shode</i> : Al-quran (telah) dibaca	قُرِئَ الْقُرْآنُ Al-quran (telah) dibaca
نامه نوشته شده توسط خدیجه <i>Nāme neveshte shode tavassote Khadije</i> Surat (itu) telah ditulis oleh Khadijah	كُتِبَ الرِّسَالَةُ مِنْ قِبَلِ خَدِيجَةَ Surat (itu) telah ditulis oleh Khadijah

¹Partikel ل merupakan penanda objek bagi kata benda yang definite atau *ma'rifah*. Apabila objeknya tidak definite, maka tidak menggunakan partikel tersebut, contoh: خدیجه نامه ای می نویسد (*khadije name iy mi nevisad*: Khadijah menulis sebuah surat).

4. Kalimat Perintah dan Larangan (*Amr dan Nahy*)

Kalimat perintah (*amr*) adalah kalimat yang menggunakan kata kerja perintah. Dalam bahasa Arab, kata kerja perintah dibuat dengan cara menghilangkan huruf *mudara'ah* (أ, ن, ي, ت) yang kemudian digantikan oleh *hamzah wasal*. Bunyi *hamzah wasal* disesuaikan dengan bunyi 'ain *fi'il*.

Selanjutnya kalimat larangan (*nahy*) dibuat dengan cara menambahkan partikel larangan, yaitu لا (lam an-nahiyah) kemudian men-*jazm*-kan bentuk *fi'il mudari'*-nya.

TABEL D.1. KATA KERJA PERINTAH DAN LARANGAN DALAM BAHASA ARAB

<i>Nahy</i>	<i>amr</i>	<i>mudari'</i>	<i>madi'</i>
لَا تَكْتُبْ	اُكْتُبْ	يَكْتُبْ	كَتَبَ
لَا يَجْلِسْ	اجْلِسْ	يَجْلِسْ	جَلَسَ
لَا تَفْهَمْ	افْهَمْ	يَفْهَمْ	فَهَمَ

Sedangkan dalam bahasa Persia kata kerja perintah dibuat dengan awalan بَ / بِ (be / bo) yang disambungkan dengan akar kata kerja *mudari'*. (بَ / بِ + akar bentuk *mudari'*).

TABEL D.2. KATA KERJA PERINTAH DAN LARANGAN DALAM BAHASA PERSIA

فعل نهى (<i>nahyi/ larangan</i>)	فعل امر (<i>amr/perintah</i>)	ستاك حال (akar <i>mudari'</i>)	ستاك گذشته (akar <i>madi</i>)	مصدر (<i>infinitive</i>)
ز + خور = < نُخور <i>nakhor!</i> (jangan makan!)	بَ + خور = < بُخور <i>bokhor!</i> (makanlah!)	می خور - <i>mi khor -</i> (makan)	خورد - <i>khord -</i> (telah makan)	خوردن <i>khordan</i> (makan)
ز + خند = < بُخند <i>nakhand!</i> (jangan makan!)	بَ + خند = < بُخند <i>bekhand!</i> (tertawalah!)	می خند - <i>mi khand -</i> (tertawa)	خندید - <i>khandid -</i> (telah tertawa)	خندیدن <i>khandidan</i> (tertawa)
ز + گو = < بُگو <i>nagu!</i> (jangan berkata!)	بَ + گو = < بُگو <i>begu!</i> (berkatalah!)	می گو - <i>mi gu -</i> (berkata)	گفت - <i>goft -</i> (telah berkata)	گفتن <i>goftan</i> (berkata)

D. SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan beberapa hal di bawah ini:

- perbedaan struktur kalimat bahasa Arab dan Persia, diantaranya: 1) secara umum kalimat afirmatif dalam bahasa Arab memiliki dua pola, yaitu *ismiyah dan fi'liyah*. Pola pertama yaitu subject + predikat atau *mubtada + khabar* dan pola kedua yaitu predikat + subjek atau *fi'l +*

- fa'il* untuk kalimat berpredikat kata kerja intransitif dan predikat + subjek + objek atau *fi'il + fa'il + maf'ul bih* untuk kalimat berpredikat kata kerja transitif. Sedangkan pola kalimat bahasa Persia adalah subjek + predikat (kata kerja intransitif) atau subjek + objek + predikat (kata kerja transitif); 2) kalimat negatif dalam bahasa Arab dan bahasa Persia sama-sama dengan menambahkan partikel negatif, hanya saja partikel negatif bahasa Arab banyak jenisnya dan mayoritas mengakibatkan perubahan *i'rab*, sedangkan dalam bahasa Persia tidak demikian; 3) kalimat pasif dalam bahasa Arab mengikuti *wazan فُعِلَ* (kata kerja lampau) dan *يُفْعَلُ* (kata kerja sekarang atau akan datang), sedangkan dalam bahasa Persia dengan memberikan akhiran *شدن* di belakang kata kerja lampau yang berakhiran *ه*; 4) kalimat perintah dalam bahasa Arab dengan menambahkan *hamzah wasal* menggantikan *huruf mudara'ah*, sedangkan dalam bahasa Persia dengan memberikan partikel *—* di depan akar kata kerja *mudari'*; 5) kalimat larangan dalam bahasa Arab dengan memberikan *lam an-nahiyah* di depan kata kerja *mudari' majzum*, sedangkan dalam bahasa Persia dengan memberikan partikel larangan *—* di depan akar kata kerja *mudari'*;
- b) dengan melakukan analisis kontrastif, kita dapat mengetahui perbedaan-perbedaan yang kontras dari dua bahasa yang diperbandingkan. Ini sangat bermanfaat bagi pembelajaran bahasa kedua (B2) terutama dalam memprediksi aspek-aspek linguistik yang berpotensi sulit dipahami dan dalam merancang rencana pembelajaran oleh pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghalayini, Mustafa. 2007. *Jam'i al Durus al 'Arabiyah*. Beirut: Dar al Fikr.
- Ars, Muhammad Abdul Rahim. 1974. *Qawa'id al Lughah al 'Arabiyah*. Amman: Dar al Mahda Lawi.
- Assegaf, Muhammad Hasyim. 2009. *Lintasan Sejarah Iran dari Dinasti Achaemania Sampai Revolusi Islam*. Jakarta: Fauzi Mandiri Printing.
- Asyrofi, Syamsuddin, dkk. 2006. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Badawi, Elsaïd. 2004. *Modern Written Arabic: A Comprehensive Grammar*. London: Routledge.
- Hasanain, Abdun Na'im Muhammad. 1982. *Kamus Persia – Arab*. Beirut: Dar al Kitab al Lubnaniy.
- Moqaddam, Ahmad Saffar. 2007. *Persian Language: Book One, Basic Lessons*. Tehran: Council for Promotion of Persian Language and Literature.
- Ni'mah, Fuad. Tanpa tahun. *Mulakhkhas Qawa'id al Lughah al 'Arabiyah*. Beirut: Dar al Saqafah al Islamiyah.
- Purnamdarian, Taqi. 2007. *Persian for Foreigners: An Elementary Course*. Tehran: Institute for Humanities and Cultural Studies.
- Samareh, Yadollah. 2005. *Amuzesh e Zabon e Farsi: Doreye Moghaddimati, Ketab e Avval*. Tehran: Alhoda Publisher.
- Schulz, Eckehard. 2004. *Standard Arabic: An Elementary – Intermediate Course*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Bandung: Angksa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Remedi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yaqut, Mahmud Sulaiman. 2002. *Manhaj al Bahs al Lughawi*. Kuwait: Dar al Ma'rifah al Jami'iyah.
- Zakaria, A. 2004. *Ilmu Nahwu Praktis; Sistem Belajar 40 Jam*. Garut: Ibn Azka Press.